

HUBUNGAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARUGA KOTA BIMA TAHUN 2025

¹Nurfadilah, ²Bayti Jannah*, ³Tri Yubiah

*Corresponding Author: baytijannah707@gmail.com

^{1,2,3}Politeknik Muhammad Dahlan

Article Info	Abstract
Article History Received: 01 December 2025 Revised: 26 December 2025 Published: 30 December 2025	<i>The maternal mortality rate (MMR) in 2022 was 98 per 100,000 live births, while in 2023 it was 177 per 100,000 live births. In 2024, the maternal mortality rate (MMR) was 86 per 100,000 live births. ANC check-ups are decreasing every year.</i>
Keywords: ANC , Anxiety , Pregnant Women In TM III	<i>This research is a quantitative research with an observational analytical design and uses a cross-sectional approach which was carried out in September 2025. The population of pregnant women in the third trimester was 35 pregnant women, with a research sample of 35 pregnant women in the third trimester and using a total sampling technique. Data analysis used the Chi-Square test to test the relationship hypothesis.</i>
	<i>The results of statistical analysis showed that from a total of 35 respondents, as many as 26 respondents (74.3%) showed compliance in conducting ANC visits, while 9 other pregnant women respondents (25.7%) did not comply in conducting ANC visits as recommended. Then those who experienced anxiety were 28 respondents (80%), while 7 other respondents (20%) did not experience anxiety. Based on the Chi-square test, p Value > 0.153 and p value > 0.05 were obtained, indicating that there was no statistically significant relationship between Antenatal Care Compliance and Anxiety in Pregnant Women in the Third Trimester.</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 01 Desember 2025 Direvisi: 26 Desember 2025 Dipublikasi: 30 Desember 2025	Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2022 sebanyak 98/100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 177/100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2024 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 86/100.000 kelahiran hidup. Pemeriksaan ANC setiap tahun mengalami penurunan.
Kata kunci: ANC, Kecemasan , Ibu Hamil TM III	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2025. Populasi ibu hamil TM III berjumlah 35 ibu hamil, dengan sampel penelitian sebanyak 35 ibu hamil TM III dan menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hipotesis hubungan.
	Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dari total 35 responden, sebanyak 26 responden (74,3%) menunjukkan patuh dalam melakukan kunjungan ANC, sementara 9 responden ibu hamil lainnya (25,7%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC sesuai anjuran. Kemudian yang mengalami cemas yaitu sebanyak 28 responden (80%), sementara 7 responden lainnya (20%) tidak mengalami cemas. Berdasarkan Uji Chi-square diperoleh p Value > 0,153 dan nilai p > 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Kepatuhan Antenatal Care dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III.

LATAR BELAKANG

Pemeriksaan ANC ibu hamil pada tahun 2022 dari sasaran ibu hamil 774 yang tercapai target hanya 655 ibu hamil, dengan target 100% sementara itu yang tercapai hanya 84,63%, pada tahun 2023 dari sasaran ibu hamil 867 yang tercapai target hanya 794 ibu hamil, dengan target 100% sementara itu yang tercapai hanya 91,58%, Pada tahun 2024 dari sasaran ibu hamil 600 yang tercapai target hanya 464 ibu hamil, dengan target 100% sementara itu yang tercapai hanya 77,33%, Pada tahun 2025 dari sasaran ibu hamil 600 yang tercapai target hanya 440 ibu hamil, dengan target 100% sementara itu yang tercapai hanya 73,33% (1).

Menurut World Health Organization (WHO), AKI sangat tinggi sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020 hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berpendapatan rendah sampai menengah ke bawah dan sebagian besar dapat di cegah. Tingginya jumlah kematian ibu di beberapa wilayah di dunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas dan menyoroti kesenjangan antara kaya dan miskin (2).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2022 di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan di kisaran 205 per 100.000 Kelahiran Hidup Target angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Namun, AKI di Indonesia masih lebih tinggi dari pada negara-negara ASEAN. Untuk mencapai target SDGs, yaitu kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada 2030, diperlukan upaya yang lebih optimal. (Kemenkes RI, 2025)(3).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Angka Kematian Ibu Pada tahun 2020 adalah 122 kasus, naik menjadi 144 kasus pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan bertahap menjadi 97 kasus pada tahun 2022 dan 91 kasus pada tahun 2023. Tren kasus kematian ibu empat tahun terakhir menunjukkan dinamika yang fluktuatif.

Penurunan kasus kematian ibu ini merupakan hasil dari upaya yg telah dilakukan untuk menekan kematian ibu seperti memberikan pelayanan Kesehatan kepada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas serta memaksimalkan penyelenggaraan kelas ibu hamil (Profil Kesehatan provinsi NTB 2023) (4).

Dinas Kesehatan Kota Bima menunjukan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2022 sebanyak 98/100.000 kelahiran hidup dan Pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 177/100.000 kelahiran hidup dan. Pada tahun 2024 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 86/100.000 kelahiran hidup (5).

Berdasarkan data yang di dapat di Puskesmas Paruga Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2022 sebanyak 2 kasus. Pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 1 kasus. Pada tahun 2024 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 1 kasus (6).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 23 agustus 2025 pada 5 orang ibu hamil mengatakan semua ibu hamil patuh untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Dari 5 orang tersebut yang mengalami kecemasan sebanyak 3 orang , karena baru pertama hamil dan anak sebelumnya ada yang meninggal.

Angka kecemasan pada ibu hamil trimester III menunjukkan cukup tinggi itu disebabkan karena ibu hamil kurang patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Dampak dari ibu hamil yang tidak mengikuti ANC adalah ibu hamil kurang mendapatkan informasi tentang persiapan persalinan sehingga pada saat akan menghadapi persalinan kecemasannya meningkat. sehingga merasa tidak siap dan lebih takut. Sebaliknya, kepatuhan ANC dapat menurunkan kecemasan karena ibu merasa kondisinya terpantau baik, dan adanya dukungan serta kepercayaan dari tenaga kesehatan. Selain itu, kecemasan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dukungan suami, paritas (jumlah kehamilan dan persalinan), usia, dan pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan (7).

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan, tidak secara spesifik memberikan solusi tunggal yang secara eksplisit menghubungkan kepatuhan Antenatal Care (ANC) dengan tingkat kecemasan ibu

hamil trimester III. Namun, berbagai program dan kebijakan ANC terpadu secara implisit dirancang untuk mengatasi faktor-faktor yang mendasari kecemasan, seperti kurangnya pengetahuan dan persiapan menghadapi persalinan (8).

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui tentang “Hubungan Kepatuhan Antenatal Care Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2025”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Desain yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan Observasi atau pengamatan data sekaligus pada suatu saat bersamaan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, Populasi ibu hamil TM III berjumlah 35 ibu hamil, dengan sampel penelitian sebanyak 35 ibu hamil TM III dan menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hipotesis hubungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kepatuhan ANC

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Ibu hamil TM III di Wilayah Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2025.

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Patuh	9	25,7
Patuh	26	74,3
Jumlah	35	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan di atas, Menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 26 (74,3%), dan sebagian kecil responden tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC sesuai anjuran yaitu sebanyak 9 (25,7%).

2. Tingkat Kecemasan

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Ibu hamil TM III di Wilayah Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2025.

Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Cemas	7	20
Cemas	28	80
Jumlah	35	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, Menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami cemas yaitu sebanyak 28 (80%), dan sebagian kecil responden tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 7 (20%).

3. Hubungan Kepatuhan ANC dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 3 Hubungan Kepatuhan Antenatal Care dengan Tingkat Kecemasan Ibu hamil TM III di Wilayah Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2025.

Kepatuhan	Tidak Cemas (%)	Cemas (%)	Total N (%)	P-Value
Tidak Patuh	0(0%)	9 (100%)	9 (100%)	0,153
Patuh	7 (26,9%)	19 (73%)	26 (100%)	
Jumlah	7 (20%)	28 (80%)	95 (100%)	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelompok ibu hamil yang tidak patuh melakukan ANC seluruhnya (9 orang) atau 100% mengalami cemas. Sementara pada kelompok ibu hamil yang patuh melakukan ANC sebanyak 26 responden sebagian besar juga mengalami kecemasan yaitu sebanyak 19 responden (73,1%), dan hanya 7 responden (26,9%) darinya yang tidak mengalami cemas.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,153$ ($p > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Kepatuhan Antenatal Care dengan Kecemasan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga.

1. Kepatuhan ANC Pada Ibu hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2025

Sebagian besar responden patuh melakukan ANC sesuai standar yaitu 26 responden (74,3%), sedangkan 9 responden (25,7%) tidak patuh. Hal ini menunjukkan kesadaran ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Paruga cukup baik terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan. Pemeriksaan ANC rutin membantu mendeteksi dini komplikasi dan memastikan kondisi janin berkembang normal.

Kepatuhan Antenatal Care yaitu tercapainya pemeriksaan kehamilan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 3 kali pada trimester III.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Dwi Novitasari (12) yang menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan baik cenderung lebih patuh melakukan ANC dibandingkan yang pengetahuannya rendah. Namun masih adanya 25,7% ibu yang tidak patuh menunjukkan perlunya peningkatan promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan agar seluruh ibu hamil melakukan kunjungan ANC minimal 6 kali selama kehamilan sesuai standar Kemenkes RI.

Menurut Kemenkes RI Antenatal Care (ANC) ialah perawatan fisik mental sebelum persalinan atau masa hamil. Antenatal Care adalah perawatan yang dilakukan atau diberikan kepada ibu hamil mulai dari saat awal kehamilan hingga saat persalinan. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK).

2. Tingkat Kecemasan Pada Ibu hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2025

Sebagian besar responden mengalami kecemasan sebanyak 28 responden (80%), sedangkan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 7 orang (20%). Kecemasan pada trimester III sering muncul

karena semakin dekatnya waktu persalinan. Menurut Stuart dan Laraia (2016), kecemasan ringan masih bersifat adaptif, tetapi kecemasan sedang hingga berat dapat memengaruhi kesejahteraan ibu dan janin.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) yang menyebutkan bahwa ibu hamil trimester III sering merasa cemas karena ketakutan akan proses persalinan dan kondisi bayi.

Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas. Kecemasan dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif.

Kehamilan merupakan masa sensitif bagi perempuan dalam siklus kehidupannya. Perubahan hormon sebagai dampak adaptasi tumbuh kembang janin dalam rahim mengakibatkan perubahan fisik dan psikologis. Salah satu sumber stresor kecemasan adalah kehamilan, terutama pada ibu hamil yang labil jiwanya. Perubahan fisik dan psikologis selama masa kehamilan dapat menjadi stressor yang mengakibatkan kecemasan pada ibu hamil.

3. Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2025

Hasil yang telah dilakukan dalam uji Chi Square menunjukkan nilai $p = 0,153$ ($p > 0,05$) yang berarti menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan ANC dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Tahun 2025.

Artinya, kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC belum secara langsung memengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakan. Hal ini mungkin disebabkan karena kecemasan pada ibu hamil lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis, dukungan keluarga, dan pengalaman persalinan

sebelumnya dibandingkan dengan frekuensi kunjungan ANC itu sendiri.

Proses persalinan yang mengakibatkan terjadinya aspek-aspek psikologis sehingga dapat menimbulkan berbagai macam masalah psikologi salah satunya ialah kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dirasakan dan dialami oleh ibu hamil menjelang persalinan. Kecemasan yang sering terjadi pada ibu hamil saat menjelang persalinan yaitu merasa cemas dalam menghadapi proses persalinan ataupun pada masa perawatan dan penyembuhan. mengatakan bahwa kecemasan menghadapi persalinan berkaitan dengan emosi ibu yang berpengaruh pada proses persalinan. Kecemasan pada ibu menghadapi persalinan disebabkan karena adanya ketidak stabilan psikologis yang ibu rasakan (21).

Kecemasan ibu dalam melahirkan disebabkan karena ketidakstabilan psikologisnya yang sering dialami dan paling dikhawatirkan oleh ibu hamil saat mempersiapkan persalinan adalah ketakutan akan hal yang tidak diketahui, karena ibu hamil sendiri seringkali tidak mengetahui apa yang akan terjadi saat melahirkan (8).

Kecemasan ibu hamil seringkali disebabkan oleh persepsi ibu yang kurang tepat terhadap proses persalinan. Persalinan dianggap sebagai proses menakutkan yang menimbulkan rasa sakit yang luar biasa, atau dengan kata lain ketakutan para ibu hamil anak pertama karena belum pernah memiliki pengalaman melahirkan (8).

Menurut Keswamas diawali dari kekhawatiran terhadap anak yang lahir prematur, kekhawatiran terhadap perkembangan janin dalam kandungan, kekhawatiran terhadap kematian anak, kekhawatiran terhadap anak yang terlahir cacat, khawatir terhadap proses persalinan, khawatir terhadap komplikasi (8).

Berlawanan dengan beberapa teori tersebut, penelitian ini menunjukkan ketidak adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan ANC dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Namun demikian, ibu yang rutin memeriksakan kehamilannya cenderung lebih siap menghadapi proses

persalinan karena telah mendapatkan edukasi dan pendampingan dari tenaga kesehatan (22).

Dengan demikian, upaya untuk menurunkan kecemasan ibu hamil perlu melibatkan pendekatan psikologis, edukasi prenatal, dan dukungan keluarga, bukan hanya melalui peningkatan kepatuhan ANC.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Kepatuhan Antenatal Care Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil TM III Di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian Sebagian besar responden patuh melakukan ANC sesuai standar yaitu 26 responden (74,3%).
2. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami kecemasan sebanyak 28 responden (80%).
3. Berdasarkan hasil uji Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,153$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan ANC dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Tahun 2025.

Disarankan:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah responden, memperluas wilayah penelitian, serta menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, pengalaman persalinan sebelumnya, dan kondisi psikologis ibu agar hasil penelitian lebih komprehensif. Penggunaan desain penelitian kualitatif atau campuran juga disarankan untuk menggali faktor-faktor emosional secara lebih mendalam.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Disarankan untuk meningkatkan pelayanan dan edukasi antenatal care secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada pemeriksaan fisik, tetapi juga pada pendampingan psikologis bagi ibu hamil trimester III.

Petugas kesehatan perlu memberikan konseling individu atau kelas ibu hamil yang membahas tentang manajemen stres dan persiapan persalinan, sehingga kecemasan ibu dapat diminimalkan meskipun frekuensi ANC sudah baik.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi ilmiah dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan dan keperawatan untuk memahami hubungan antara pelayanan antenatal dan kondisi psikologis ibu hamil. Institusi pendidikan juga diharapkan meningkatkan kurikulum dan praktik klinik yang menekankan pentingnya pendekatan holistik-fisik dan mental dalam pelayanan maternal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hoyert DL. Maternal Mortality Rates in The United States. National Center Health Statistic. 2021;4(3):1–5.
- [2] WHO. Maternal Mortality. 2023 Feb.
- [3] Kemenkes RI. Angka Kematian Ibu. 2024.
- [4] Dinkes N. Profil Kesehatan NTB . 2022.
- [5] Dinkes Kota Bima. Angka Kematian Ibu di Kota Bima. 2024.
- [6] Puskesmas Paruga. Angka Kematian Ibu Hamil. 2024.
- [7] Gusmadewi G, DIElsa MF, REFLIANTO R. Pengaruh Antenatal Care, Tingkat Kecemasan, Kehamilan Beresiko Dan Jenis Persalinan Terhadap Kesiapan Fisiologis Persalinan. J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2022 May 10;8(1):34.
- [8] Nirmawidiasari, Ratnawati. Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Inpartu Kala I Fase Laten. Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA (JIKI). 2025;12(1):45–52.
- [9] Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. 3rd ed. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, editor. Zenbakia 3; 2020.
- [10] Triyani, Hutari. Hubungan Kepatuhan Antenatal Care dan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil TM III di PKD Plumbon Mojolaban Sukohari. 2023;
- [11] Buku KIA. Buku Kesehatan Ibu dan Anak . Kementrian Kesehatan RI; 2022.
- [12] Dwi Novitasari D, Lahdji A, Anggraeni Noviasari N, Pengajar bagian ilmu Kesehatan Masyarakat Kedokteran S, Kedokteran F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Antenatal Care dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan . Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic. 2023;3(3):60–5.
- [13] Sulistyowati N, Trisnawati Y. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kebidanan. 2021 Jun 25;13(01):96.
- [14] Setiawati I, Qomari SNDD. Hubungan Paritas, usia Kehamilan, dan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Puskesmas Trageh. Jurnal ilmiah Kebidanan dan Kandungan. 2022;154–60.
- [15] Halman DP, Umar S, Limbong T. Perbedaan Tingkat Kecemasan Primigravida dan Multigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 2022 Dec 1;513–21.
- [16] Nurhasanah D, Anggraini H, Sukarni D. Hubungan Usia, Frekuensi ANC, dan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Menjelang Persalinan. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. 2022 Jul 26;22(2):780.
- [17] Triyani., Hutari. Hubungan Kepatuhan Antenatal Care Dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Tm III . 2023;
- [18] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2019.
- [19] Salsabila HN, Sulistiawati S, Jayanti RD. Correlation between Antenatal Care and Anxiety in Primigravida Pregnant Women at Glagah Community Health Center. Journal of Maternal and Child Health. 2022 Jan 16;7(1):110–6.
- [20] Ainun SZ, Sari GM, Frety EE. Anxiety and It's Relationship with Adherence to Visit Antenatal Care in Pregnant Women. Journal of Maternal and Child

- Health. 2022 Jan 16;7(1):90–9.
- [21] Soleha IF, Sofitriana R. Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Bumilpamil, Jakarta Selatan. jurnal psikologi Kreatif Inovatif. 2024 Jul;4(2).
- [22] Kurniawati SD. Hubungan Frekuensi Antenatal Care Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Tahun 2023. Uin Alauddin Makassar; 2023.
- [23] Kannappan J, Mannam AK, Vaishali K, Dinakaran S, Kalaselvi PSJ, Kalaiselvi B. Prevalence of Anxiety Disorders among Antenatal Women in a Rural Area Adjacent to Chennai. J Pharm Res Int. 2021 Oct 30;89–95.
- [24] Jannah B, Pratiwi CS. Health Behaviors in Pregnant Women with Psychological Problems and Disorders : Scoping Review. 2023;3(2):24–40